

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari bahasa. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya. Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkait satu dengan yang lain. Di antara keterampilan tersebut, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif. Maka dari itu pembelajaran bahasa sudah seharusnya mendapat perhatian tersendiri.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang masih mendapatkan banyak kendala dan dirasa masih sukar dalam mempelajarinya. Berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis tidak hanya harus dipelajari secara terus menerus agar dapat dikuasai, namun dalam pembelajaran menulis dibutuhkan ide kreatif untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas. Menurut Nurgiyantoro (2001), menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam

mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang (Moeliono, dalam Kusumaningsih, 1998). Selain itu, (Hairton, dalam Cahyani, 2012) kemampuan menulis bagi siswa memiliki fungsi sebagai: a) sarana untuk menemukan sesuatu dengan cara merangsang pemikiran untuk mengangkat ide yang ada di alam bawah sadar otak; b) memunculkan ide baru setelah melihat keterkaitan di antara ide-ide secara keseluruhan; c) mengorganisasi ide dalam bentuk tulisan yang padu; d) melatih sikap objektif; e) membantu menyerap dan memproses informasi; f) berlatih memecahkan masalah; g) menjadi ilmuwan.

Selaras dengan pernyataan tersebut, sebuah tulisan tidak bisa hanya berbentuk guratan tanpa makna saja, tetapi didalamnya pasti mengandung maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Agar maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca tersampaikan dengan baik, maka diperlukan sebuah teknik menulis yang memudahkan pengarang atau penulis untuk menyampaikan semua ide yang ada dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Begitu juga dalam pembelajaran menulis di sekolah. Siswa masih merasa kesulitan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Hal ini dikarenakan ketika kegiatan pembelajaran, kompetensi siswa dalam menulis kurang digali dengan baik. Siswa hanya dijejali dengan teks dan teori tentang pembelajaran menulis tanpa memproduksi sebuah tulisan atau teks yang telah dipelajari. Kurangnya pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi buta menulis dan merasa sangat kesulitan untuk membuat sebuah tulisan. Selain kurangnya pembiasaan menulis siswa, kurangnya minat siswa dalam menulis menjadi kendala besar. Ketika siswa diarahkan untuk membuat sebuah tulisan, keluhan yang muncul dari siswa adalah kebingungan ketika hendak memulai membuat sebuah tulisan. Siswa kebingungan mengenai ide dan isi tulisan yang akan mereka buat. Hal inilah yang menghambat keterampilan menulis di sekolah. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerita pendek yang dipelajari siswa kelas VII.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan kegiatan menulis yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang saling berangkaian dan tidak dapat dipisah-pisahkan secara tegas karena selalu ada kaitan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut adalah menentukan tema, memulai karangan, merangkaikan peristiwa, membangun konflik dan mengakhiri cerita (Sumiyadi dan Memen, 2014). Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen ialah ketika membuat tulisan, siswa masih merasa sulit untuk menemukan inspirasi atau objek karena tidak ada yang memicu siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Terkadang siswa merasa dibatasi dengan cerita yang tersaji dalam buku pelajaran yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran dan hanya terpaku dengan tema-tema yang sejenis dengan cerita yang telah disajikan dalam buku pelajaran. Selain masih sulit menemukan ide dalam menulis, biasanya siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok atau inti dari sebuah tulisan. Hal ini dikarenakan ide atau gagasan yang muncul dalam pikiran siswa masih bersifat umum dan meluas. Selain itu, kesulitan yang seringkali dialami siswa adalah ketika memulai sebuah tulisan. Ide atau gagasan yang sudah ada dalam pikiran masih sulit dituangkan menjadi sebuah tulisan karena keterbatasan pengolahan teknik menulis sebuah teks yang padu. Apalagi dengan adanya kurikulum baru yang menuntut siswa untuk dapat menulis berbagai jenis teks termasuk cerpen. Teknik pembelajaran yang disajikan pun harus benar-benar efektif dan memicu siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Pada poin dua tujuan altruistik menulis mengungkapkan bahwa, penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan

penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu (Hugo Hartig, dalam Tarigan, 1994). Berdasarkan teori tersebut, untuk mampu mengembangkan pemahaman, perasaan, dan penalarannya peserta didik harus berlomba-lomba untuk mendapatkan motivasi dan inspirasi menulis, pemilihan media lagu “bunda” ini dirasa cukup menarik peserta didik.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Juwita, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2014. Penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Experiential Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*” menghasilkan simpulan bahwa model tersebut efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis teks berita. Penelitian kedua dilakukan Dian Ludiawanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2015. Penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)*”.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah model pembelajaran dengan bantuan media lagu. Model pembelajaran dan media lagu yang peneliti lakukan adalah model *experiential learning* dan media lagu “Bunda”. Model *experiential learning* memudahkan siswa dalam menuangkan pengetahuan yang diperolehnya. Siswa diajak terjun ke lapangan untuk memperoleh pengalaman dan menuangkan hasil pengalamannya dalam bentuk tulisan. Siswa harus terbiasa dengan lingkungan sebagai sarana belajar. Model *experiential learning* tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep-konsep saja tetapi memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman tersebut merupakan suatu kenyataan hidup yang dapat menjadi renungan, bahan perbandingan, dan pengetahuan bagi orang lain apabila pengalaman itu dituliskan (Cahyani, 2012).

Penggunaan media dapat ditekankan agar siswa memiliki kreasi dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan. Media pembelajaran diharapkan mampu membuat pembelajaran menulis menjadi menyenangkan. Media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dapat berupa lagu yang memiliki nilai edukasi, nilai sosial dan budaya sehari-hari. Media lagu “Bunda” diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *experiential learning* dengan media lagu “bunda” di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen tanpa menggunakan model *experiential learning* dengan media lagu “bunda” di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain, mendeskripsikan:

1. kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *experiential learning* dengan media lagu “bunda” di kelas eksperimen;
2. kemampuan siswa dalam menulis cerpen tanpa menggunakan model *experiential learning* dengan media lagu “bunda” di kelas kontrol;
3. ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan pengetahuan tentang menulis dengan teknik, metode, model, atau media yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa terutama menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan lembaga pendidikan karena dapat memberikan kontribusi terhadap teori serta memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan akan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam kegiatan pembelajaran dan mengetahui teknik, model, atau media pembelajaran yang cocok dalam mengajarkan suatu materi. Guru juga dapat mengeksplorasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau model pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberi stimulus positif terhadap kemauan dan motivasi serta memacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini juga memudahkan siswa untuk menemukan cara pembelajaran yang cocok dan dirasa cukup efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik. Selain itu, bagi peneliti lain bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi sebuah pembandingan untuk penelitian yang sejenis lainnya.

E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam skripsi ini, peneliti membuat struktur organisasi skripsi. Bagian ini berisi rincian isi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas lima bab.

Pada bab I dalam skripsi ini berisi pendahuluan yang memuat alasan peneliti melakukan penelitian. Adapun bab I itu di dalamnya memuat pemaparan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada bab II skripsi ini memuat kajian pustaka mengenai model *experiential learning*, media lagu “bunda”, dan pembelajaran menulis cerpen. Dalam bab ini dijelaskan secara teoretis tentang ketiga variabel yang dijadikan sebagai dasar penelitian dalam skripsi ini.

Bab III memuat metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Pembahasannya mencakup jenis penelitian yang dilakukan meliputi teknik pengumpulan data, pengolahan data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam skripsi.

Pada bab IV memuat pembahasan data penelitian. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik pengolahan yang telah dirumuskan. Data hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, disajikan dalam bentuk statistik yang dideskripsikan.

Bab V memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan berisi pembahasan dari data yang telah terkumpul pada bab IV. Implikasi dan rekomendasi merupakan hal-hal penting yang perlu disampaikan peneliti kepada pembaca.